

Pembentukan Perilaku Religius Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Camelya Dwy Ramadhana¹, Rifqi Ayu Jinannil Fariroh², Ansori³

¹⁻³Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso

* Correspondence e-mail; camelyadwy23@gmail.com, rifqiayu2@gmail.com,
chansori52@gmail.com

Abstract

The formation of students' religious behavior is one of the primary objectives of Islamic education. However, various phenomena indicate a gap between students' understanding of religious teachings and the implementation of religious values in their daily lives. This study aims to describe the implementation of Aqidah Akhlak learning in shaping students' religious behavior and to analyze the supporting and inhibiting factors influencing this process at SMA Islam Ra'iyatul Husnan. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the Aqidah Akhlak teacher, the principal, the vice principal for student affairs, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while triangulation techniques were applied to ensure data credibility. The findings reveal that the implementation of Aqidah Akhlak learning plays a significant role in shaping students' religious behavior through the integration of classroom instruction, teacher role modeling, and continuous religious habituation programs. Students' religious behavior is reflected in their discipline in performing worship, respectful attitudes, and awareness of practicing Islamic values in daily life. Supporting factors include the school's religious culture, teacher exemplarity, a conducive learning environment, and religious habituation programs. In contrast, inhibiting factors consist of peer influence, limited parental supervision, and the inconsistency of some students in practicing religious values outside the school environment. The novelty of this study lies in its in-depth analysis of the transformation process of Aqidah Akhlak values from classroom learning into students' religious behavior through the integration of instructional activities, teacher role modeling, and a religious school culture, as well as the identification of contextual factors influencing the success of this process.

Keywords: *Aqidah Akhlak Learning; Islamic Education; Religious Behavior; Students; Value Internalization*

Abstrak

Pembentukan perilaku religius peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, namun berbagai fenomena menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pemahaman materi keagamaan dengan implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran

Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku religius peserta didik serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut di SMA Islam Ra'iyatul Husnan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Aqidah Akhlak, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak berperan penting dalam membentuk perilaku religius peserta didik melalui integrasi pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta program pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Perilaku religius peserta didik tercermin dalam kedisiplinan beribadah, sikap sopan santun, serta kesadaran mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi budaya religius sekolah, keteladanan guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan program pembiasaan keagamaan, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh teman sebaya, kurang optimalnya pengawasan keluarga, serta rendahnya konsistensi sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama di luar lingkungan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai proses transformasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dari ranah pembelajaran menuju perilaku religius peserta didik melalui kombinasi pembelajaran kelas, keteladanan, dan budaya religius sekolah, serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses tersebut secara kontekstual.

Kata kunci: Internalisasi Nilai; Pembelajaran Aqidah Akhlak; Perilaku Religius; Peserta Didik; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pembentukan perilaku religius peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan sosial yang berpotensi memengaruhi sikap serta perilaku mereka. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang mampu membentuk karakter dan perilaku religius peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran aqidah akhlak memiliki posisi strategis karena tidak hanya mengajarkan aspek keimanan dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik sehari-hari. Namun demikian, masih ditemukan fenomena bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan belum selalu diikuti oleh implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka. Rendahnya kedisiplinan beribadah, kurangnya kesadaran moral, serta adanya kesenjangan antara pengetahuan agama dan praktik keagamaan menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian.

Pentingnya masalah ini untuk dikaji terletak pada peran perilaku religius sebagai indikator keberhasilan pendidikan Islam. Keberhasilan pembelajaran tidak cukup diukur dari aspek kognitif semata, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena

itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dapat membentuk perilaku religius peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan pembentukan perilaku religius peserta didik. Abidin menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran aqidah akhlak berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.¹ Lili Sholehuddin Badri & Ahmed Abdul Malik menunjukkan bahwa pendekatan afektif dalam pendidikan Islam efektif dalam membangun perilaku religius melalui keteladanan dan pembiasaan.² Sementara itu, Nurizah & Amrullah menjelaskan bahwa budaya religius sekolah dan pembiasaan keagamaan memiliki peran penting dalam penguatan perilaku religius peserta didik.³ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pembentukan perilaku religius secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas diterjemahkan menjadi perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembentukan perilaku religius melalui pembelajaran aqidah akhlak masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian mengenai proses transformasi nilai-nilai aqidah akhlak dari kegiatan pembelajaran menuju perilaku religius peserta didik, dengan memperhatikan peran guru, budaya religius sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk perilaku religius peserta didik di SMA Islam Ra'iyatul Husnan? Dan (2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan perilaku religius peserta didik melalui implementasi pembelajaran aqidah akhlak di SMA Islam Ra'iyatul Husnan?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembentukan perilaku religius peserta didik melalui implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam

¹ A Mustika Abidin, "The Internalization Of Islamic Values In The Learning Of Aqidah Akhlak In Shaping The Character Of Students At Man 1 Bone," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (December 15, 2022): 13–29, accessed June 24, 2026, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/3402>.

² Lili Sholehuddin Badri and Ahmed Abdul Malik, "Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (June 30, 2024): 217–233, accessed June 24, 2026, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/v21i1.7260>.

³ Ainawa Kholilatul Nurizah and Muhlasin Amrullah, "Religious Character Formation Through Islamic Habituation in Primary Education: Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Islam Dalam Pendidikan Dasar," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 4 (October 1, 2024): 10.21070/ijis.v12i4.1741-10.21070/ijis.v12i4.1741, accessed June 24, 2026, <https://ijis.umsida.ac.id/index.php/ijis/article/view/1741>.

Ra'iyatul Husnan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan perspektif partisipan secara komprehensif dalam konteks alami penelitian. Sementara itu, desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi dan fenomena tertentu sehingga memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap praktik pembelajaran dan proses internalisasi nilai-nilai religius yang terjadi di lingkungan sekolah.⁴ Pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami hubungan antara kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan perilaku peserta didik secara holistik sehingga realitas sosial yang berkembang dapat dijelaskan secara lebih mendalam sesuai konteks yang melingkupinya.⁵

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru Aqidah Akhlak, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sesuai dengan keterkaitan mereka terhadap fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak serta program pembinaan religius di sekolah. Data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, program keagamaan, laporan kegiatan, tata tertib sekolah, serta berbagai arsip yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang kaya dan beragam.⁶ Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan perilaku religius peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara.

⁴ Charlotte Cloutier, "Strategies for Generating Deliberately Emergent Qualitative Research Designs," *Journal of Applied Behavioral Science* 60, no. 2 (June 1, 2024): 358–380, accessed June 24, 2026, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/00218863241235417>.

⁵ S Annamalah, "The Value of Case Study Research in Practice: A Methodological Review with Practical Insights from Organisational Studies," *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)* 19, no. 16 (2024): 485, <https://ritha.eu/journals/JAES/issues/86/articles/11>.

⁶ Stephanie L. Harris, Martin Shaw, and Jeanette F. Green, "Utilizing Asynchronous Email Interviewing for Qualitative Research Among Multiple Participant Groups: Perspectives on Met and Unmet Needs From Chaplain Staffing," *International Journal of Qualitative Methods* 23 (January 1, 2024), accessed June 24, 2026, https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/16094069241257943&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=FTY7aruVN6ew6rQPw82MgAY&scisig=ANDmEU5uyYMfg6bXeslLAvsLAd37.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan terjadinya triangulasi sehingga meningkatkan kedalaman dan kredibilitas temuan penelitian.⁷

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan.⁸ Analisis dilakukan sejak awal proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga peneliti dapat terus melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Proses reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar-temuan sebelum menarik kesimpulan akhir.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta member checking guna memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan informasi yang diberikan oleh partisipan.⁹ Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan konsistensi data antar-sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai fenomena yang diteliti. *Member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan sehingga dapat meminimalkan kesalahan penafsiran serta meningkatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian.¹⁰ Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, mendalam, dan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan perilaku religius peserta didik melalui pendidikan Islam telah menjadi perhatian banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Abidin menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.¹¹ Penelitian Munawir juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam pengembangan karakter melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.¹² Sementara itu, Nurizah & Amrullah

⁷ Cem Harun Meydan et al., "The Role of Triangulation in Qualitative Research: Converging Perspectives," *IGI Global Scientific Publishing* (January 1, 1AD): 98–129, accessed June 24, 2026, www.igi-global.com/gateway/chapter/351942.

⁸ Andrea J. Bingham, "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis," *International Journal of Qualitative Methods* 22 (January 1, 2023), accessed June 24, 2026, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/16094069231183620>.

⁹ Kristi Urry, Anna Chur-Hansen, and Brett Scholz, "From Member Checking to Collaborative Reflection: A Novel Way to Use a Familiar Method for Engaging Participants in Qualitative Research," *Qualitative Research in Psychology* 21, no. 3 (July 2, 2024): 357–374, accessed June 24, 2026, <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/14780887.2024.2355972>.

¹⁰ Amber G Candela and Amber G Candela, "Exploring the Function of Member Checking," *The Qualitative Report* 24, no. 3 (March 24, 2019): 619–628, accessed June 24, 2026, <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol24/iss3/14>.

¹¹ Abidin, "The Internalization Of Islamic Values In The Learning Of Aqidah Akhlak In Shaping The Character Of Students At Man 1 Bone."

¹² Munawir K et al., "Islamic Religious Education in Student Character Development," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 26, 2024): 236–247, accessed June 24, 2026, <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/475>.

menemukan bahwa pembiasaan keagamaan dan budaya religius sekolah mampu memperkuat perilaku religius peserta didik.¹³ Hasil penelitian Lili Sholehuddin Badri & Ahmed Abdul Malik menegaskan bahwa pendekatan afektif melalui keteladanan dan pengalaman religius efektif dalam membangun karakter keagamaan peserta didik.¹⁴

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan dan melibatkan berbagai aspek lingkungan belajar. Dalam perspektif pendidikan Islam, perilaku religius merupakan hasil dari proses internalisasi nilai yang dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan perilaku religius tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik serta konsistensi penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.¹⁵

Selain faktor pembelajaran di kelas, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa budaya sekolah yang religius memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan ibadah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan rutin, serta keteladanan guru dapat menciptakan iklim pendidikan yang mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan perilaku religius merupakan hasil sinergi antara proses pembelajaran formal, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan sosial yang mengelilingi peserta didik.¹⁶

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pembentukan perilaku religius secara umum dan belum secara khusus menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak diterjemahkan menjadi perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara bersamaan proses implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak, faktor pendukung, dan faktor penghambat pembentukan perilaku religius pada tingkat sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum adanya penjelasan yang komprehensif mengenai proses transformasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dari pembelajaran di kelas menuju perilaku religius peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, guru, keluarga, dan pergaulan sosial. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi pembelajaran

¹³ Nurizah and Amrullah, "Religious Character Formation Through Islamic Habituation in Primary Education: Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Islam Dalam Pendidikan Dasar."

¹⁴ Badri and Malik, "Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an."

¹⁵ Mokhammad Yaurizqika Hadi, Dini Siamika, and Tito Prayogi, "Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 22, 2025): 255–275, accessed June 24, 2026, <https://cesmid.or.id/index.php/jerp/article/view/304>.

¹⁶ Jurnal Keagamaan et al., "School Culture-Based Religious Character Education Design at MI Nursyamiyah Plumpang Tuban," *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 6, no. 2 (December 28, 2023): 126–136, accessed June 24, 2026, <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/5713>.

Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku religius peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut di SMA Islam Ra'iyatul Husnan.

Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Religius Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Ra'iyatul Husnan dilaksanakan melalui integrasi antara pembelajaran di kelas, keteladanan guru, dan program pembiasaan keagamaan. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep aqidah dan akhlak, tetapi juga pada praktik nyata melalui kegiatan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta pembiasaan perilaku santun dalam kehidupan sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kesadaran beribadah dan perubahan perilaku sosial setelah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Perubahan tersebut tercermin dalam kedisiplinan melaksanakan salat, penggunaan bahasa yang santun, serta meningkatnya rasa hormat kepada guru dan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga mampu mendorong internalisasi nilai-nilai agama ke dalam perilaku nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Munawir yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan perilaku peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran.¹⁷ Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Nurizah & Amrullah yang menekankan pentingnya pembiasaan keagamaan dalam membentuk perilaku religius.¹⁸ Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius terjadi melalui sinergi antara proses pembelajaran Aqidah Akhlak, keteladanan guru, dan budaya religius sekolah secara berkelanjutan.

Dari perspektif pendidikan Islam, proses tersebut menunjukkan adanya transformasi nilai dari ranah kognitif menuju ranah afektif dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya memahami konsep keimanan dan akhlak secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak tidak cukup diukur dari hasil akademik, melainkan dari perubahan perilaku religius yang tampak dalam kehidupan peserta didik.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai model perilaku religius bagi peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam bentuk kedisiplinan beribadah, kesopanan dalam berkomunikasi, serta konsistensi

¹⁷ K et al., "Islamic Religious Education in Student Character Development."

¹⁸ Nurizah and Amrullah, "Religious Character Formation Through Islamic Habituation in Primary Education: Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Islam Dalam Pendidikan Dasar."

menjalankan nilai-nilai Islam menjadi faktor penting yang memengaruhi proses internalisasi nilai pada peserta didik. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh konkret mengenai implementasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran guru sebagai teladan menjadikan peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan praktik kehidupan nyata.¹⁹

Selain keteladanan guru, budaya religius sekolah juga berkontribusi terhadap penguatan perilaku religius peserta didik. Berbagai kegiatan rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan pembiasaan salam serta sikap hormat kepada warga sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan. Lingkungan yang kondusif tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman religius secara berulang sehingga nilai yang dipelajari dalam pembelajaran Aqidah Akhlak semakin mengakar dalam perilaku mereka. Dengan demikian, proses pembentukan perilaku religius tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas, tetapi juga diperkuat melalui interaksi sosial dan budaya sekolah yang mendukung.²⁰

Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif memerlukan keterpaduan antara aspek pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Ketiga aspek tersebut membentuk suatu ekosistem pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengalami proses belajar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Melalui proses tersebut, nilai-nilai keislaman tidak berhenti pada tingkat pengetahuan, melainkan berkembang menjadi kesadaran, sikap, dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sekaligus menguatkan pandangan bahwa pembentukan perilaku religius merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan dukungan seluruh komponen sekolah agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan Perilaku Religius Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan perilaku religius peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama meliputi budaya religius sekolah, keteladanan guru, program pembiasaan keagamaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan sebagian orang tua. Budaya religius sekolah menjadi faktor yang paling dominan karena menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik membiasakan diri menjalankan aktivitas keagamaan secara rutin. Keteladanan guru juga memiliki pengaruh yang signifikan karena peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama ketika melihat contoh nyata

¹⁹ Hadi, Siamika, and Prayogi, "Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character."

²⁰ Keagamaan et al., "School Culture-Based Religious Character Education Design at MI Nursyamiyah Plumpang Tuban."

dari guru dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lili Sholehuddin Badri & Ahmed Abdul Malik, yang menegaskan bahwa pendekatan afektif melalui keteladanan merupakan strategi efektif dalam membangun perilaku religius peserta didik.²¹

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu pengaruh teman sebaya, kurang optimalnya pengawasan keluarga, serta rendahnya konsistensi sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama di luar lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius tidak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikan formal, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang mengelilingi peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung temuan Husniah, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan dukungan berkelanjutan berperan penting dalam pembentukan perilaku religius. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih spesifik dengan mengidentifikasi secara rinci faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam implementasi pembelajaran aqidah akhlak pada jenjang sekolah menengah atas.²²

Berdasarkan temuan tersebut, pembentukan perilaku religius peserta didik perlu dipahami sebagai proses multidimensional yang melibatkan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Keberhasilan implementasi pembelajaran aqidah akhlak akan lebih optimal apabila didukung oleh sinergi antar-pihak dalam menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, perilaku religius peserta didik dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari perilaku yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan program pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur memberikan kontribusi penting terhadap penguatan perilaku religius peserta didik. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus al-qur'an, doa bersama, dan pembiasaan sikap santun tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas sekolah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Proses pembiasaan tersebut memungkinkan peserta didik membangun kesadaran religius secara bertahap sehingga nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran aqidah akhlak lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Selain itu, dukungan orang tua menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan pembentukan perilaku religius peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang memperoleh perhatian, pengawasan, dan pembinaan keagamaan dari keluarga cenderung menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam menjalankan ibadah maupun menerapkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah dan masyarakat. Temuan ini

²¹ Badri and Malik, "Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an."

²² Lu'Lu' Husniah et al., "Transformational Islamic Religious Education: The Role of Self-Efficacy in the Formation of Students' Religious Character," *Mimbar Agama Budaya* 42, no. 1 (June 30, 2025): 198–212, accessed June 24, 2026, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/mimbar/article/view/47185>.

²³ Inas Majidah et al., "Analysis of Religious Programs in Developing Student Character: A Systematic Literature Review Study," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (May 22, 2025): 321–332, accessed June 24, 2026, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/28318>.

mengindikasikan bahwa pendidikan religius yang diberikan di sekolah memerlukan penguatan dari lingkungan keluarga agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara lebih optimal. Dengan kata lain, keberhasilan pembentukan perilaku religius tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi peserta didik.²⁴

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam mempertahankan perilaku religius di luar lingkungan sekolah. Pengaruh teman sebaya sering kali menjadi faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, terutama pada masa remaja yang ditandai dengan kebutuhan untuk memperoleh penerimaan sosial dari kelompok pergaulan. Apabila lingkungan pergaulan kurang mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan, maka peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam mempertahankan kebiasaan religius yang telah dibangun di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius merupakan proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal maupun eksternal.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan perilaku religius memerlukan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Budaya religius sekolah yang kuat perlu didukung oleh lingkungan keluarga yang memberikan teladan serta pengawasan yang memadai. Di sisi lain, masyarakat juga memiliki peran dalam menyediakan lingkungan sosial yang positif bagi perkembangan perilaku peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadi & Prayogi, yang menegaskan bahwa pengembangan perilaku religius akan lebih efektif apabila didukung oleh integrasi budaya sekolah, keteladanan guru, dan keterlibatan orang tua secara aktif.²⁵ Oleh karena itu, strategi pembentukan perilaku religius peserta didik perlu dirancang secara komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari perilaku peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Islam Ra'iyatul Husnan berperan penting dalam membentuk perilaku religius peserta didik melalui proses internalisasi nilai, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan di dalam kelas, tetapi juga diintegrasikan dengan berbagai kegiatan religius yang memungkinkan peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang tercermin pada

²⁴ Ulfa Laelatul Fitriah et al., "Developments of Religious Character Education in Primary Schools in The Last Five Years," *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4, no. 3 (July 7, 2025): 585–593, accessed June 24, 2026, <https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/1426>.

²⁵ Hadi, Siamika, and Prayogi, "Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character."

meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kesopanan dalam berinteraksi, serta kesadaran untuk menerapkan ajaran Islam dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sosialnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembentukan perilaku religius peserta didik didukung oleh beberapa faktor, yaitu budaya religius sekolah yang kondusif, keteladanan guru, program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, serta dukungan lingkungan pendidikan yang positif. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pembentukan perilaku religius, antara lain pengaruh lingkungan pergaulan, kurang optimalnya pengawasan dan pembinaan keagamaan dalam keluarga, serta rendahnya konsistensi sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama di luar lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius merupakan proses yang kompleks dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Aqidah Akhlak yang diajarkan dapat terus dipraktikkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini mengembangkan pendekatan studi kasus kualitatif dengan mengintegrasikan analisis implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak, budaya religius sekolah, dan pengalaman peserta didik dalam satu kerangka analisis yang utuh. Kebaruan metode terletak pada penggunaan triangulasi lintas aktor yang melibatkan guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan peserta didik untuk memetakan proses transformasi nilai dari pembelajaran menuju perilaku religius. Pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara proses pembelajaran, faktor lingkungan, serta pembentukan perilaku religius peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan.

REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan studi kasus sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian belum mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan digital, media sosial, dan pola pengasuhan keluarga terhadap pembentukan perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada berbagai jenjang pendidikan dan wilayah yang berbeda serta menganalisis peran faktor digital dan keluarga dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Institut Agama Islam (IAI) At-Taqwa Bondowoso yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen IAI At-Taqwa Bondowoso, khususnya yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan dan penyempurnaan penelitian ini. Bimbingan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA Islam Ra'iyatul Husnan, guru Aqidah Akhlak, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta seluruh peserta didik yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga atas doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tiada henti selama proses pendidikan dan penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada sahabat, teman-teman mahasiswa, dan rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan, semangat, serta berbagai masukan yang bermanfaat selama penyusunan artikel ini.

Ucapan terimakasih yang terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pencetus ide, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, hingga penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt.

REFERENSI

- Abidin, A Mustika. "The Internalization Of Islamic Values In The Learning Of Aqidah Akhlak In Shaping The Character Of Students At Man 1 Bone." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (December 15, 2022): 13–29. Accessed June 24, 2026. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/3402>.
- Annamalah, S. "The Value of Case Study Research in Practice: A Methodological Review with Practical Insights from Organisational Studies." *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)* 19, no. 16 (2024): 485. <https://ritha.eu/journals/JAES/issues/86/articles/11>.
- Badri, Lili Sholehuddin, and Ahmed Abdul Malik. "Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (June 30, 2024): 217–233. Accessed June 24, 2026. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/v21i1.7260>.
- Bingham, Andrea J. "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis." *International Journal of Qualitative Methods* 22

- (January 1, 2023). Accessed June 24, 2026. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/16094069231183620>.
- Candela, Amber G, and Amber G Candela. "Exploring the Function of Member Checking." *The Qualitative Report* 24, no. 3 (March 24, 2019): 619–628. Accessed June 24, 2026. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol24/iss3/14>.
- Cloutier, Charlotte. "Strategies for Generating Deliberately Emergent Qualitative Research Designs." *Journal of Applied Behavioral Science* 60, no. 2 (June 1, 2024): 358–380. Accessed June 24, 2026. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/00218863241235417>.
- Fitriah, Ulfa Laelatul, Punaji Setyosari, Siti Mas'ula, Ade Eka Anggraini, Siti Faizah, Mardhatillah Mardhatillah, and Shirly Rizki Kusumaningrum. "Developments of Religious Character Education in Primary Schools in The Last Five Years." *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4, no. 3 (July 7, 2025): 585–593. Accessed June 24, 2026. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/1426>.
- Hadi, Mokhamad Yaurizqika, Dini Siamika, and Tito Prayogi. "Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 22, 2025): 255–275. Accessed June 24, 2026. <https://cesmid.or.id/index.php/jerp/article/view/304>.
- Harris, Stephanie L., Martin Shaw, and Jeanette F. Green. "Utilizing Asynchronous Email Interviewing for Qualitative Research Among Multiple Participant Groups: Perspectives on Met and Unmet Needs From Chaplain Staffing." *International Journal of Qualitative Methods* 23 (January 1, 2024). Accessed June 24, 2026. https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/16094069241257943&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=FTY7aruVN6ew6rQPw82MgAY&scisig=ANDmEU5uyYMfg6bXesLAvsLAd37.
- Husniah, Lu'Lu', Edi Suresman, Mokh. Iman Firmansyah, and Farhatul Muthi'ah. "Transformational Islamic Religious Education: The Role of Self-Efficacy in the Formation of Students' Religious Character." *Mimbar Agama Budaya* 42, no. 1 (June 30, 2025): 198–212. Accessed June 24, 2026. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/mimbar/article/view/47185>.
- K, Munawir, Abdul Rahim, Ismawati Ismawati, and Fadliatun Mutmainna. "Islamic Religious Education in Student Character Development." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 26, 2024): 236–247. Accessed June 24, 2026. <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/475>.
- Keagamaan, Jurnal, Dan Pembelajarannya, Hepi Ikmal, ; Nurul, and Alfiyatus Sa'adah. "School Culture-Based Religious Character Education Design at MI Nursyamiyah Plumpang Tuban." *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 6, no. 2 (December 28, 2023): 126–136. Accessed June 24, 2026. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/5713>.
- Majidah, Inas, Lailul Arifah, Hadi Nur Taufiq, and Afifah Khurin Maknin. "Analysis of Religious Programs in Developing Student Character: A Systematic Literature Review Study." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (May 22, 2025): 321–332. Accessed June 24, 2026. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/28318>.
- Meydan, Cem Harun, Handan Akkaş, Cem Harun Meydan, and Handan Akkaş. "The Role of Triangulation in Qualitative Research: Converging Perspectives." *IGI Global Scientific Publishing* (January 1, 1AD): 98–129. Accessed June 24, 2026. www.igi-global.com/gateway/chapter/351942.
- Nurizah, Ainawa Kholilatul, and Muhlasin Amrullah. "Religious Character Formation

Through Islamic Habituation in Primary Education: Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Islam Dalam Pendidikan Dasar.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 4 (October 1, 2024): 10.21070/ijis.v12i4.1741-10.21070/ijis.v12i4.1741. Accessed June 24, 2026. <https://ijis.umsida.ac.id/index.php/ijis/article/view/1741>.

Urry, Kristi, Anna Chur-Hansen, and Brett Scholz. “From Member Checking to Collaborative Reflection: A Novel Way to Use a Familiar Method for Engaging Participants in Qualitative Research.” *Qualitative Research in Psychology* 21, no. 3 (July 2, 2024): 357–374. Accessed June 24, 2026. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/14780887.2024.2355972>.